

PELATIHAN LITERASI DIGITAL UNTUK FASILITATOR KOMUNITAS “OMAH SINAU” KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BATANG

Senowarsito¹, Yuli Kurniati Werdiningsih², Ratri Saraswati³, Sunarya⁴

¹ Universitas PGRI Semarang, ² Universitas PGRI Semarang, ³ Universitas PGRI Semarang, ⁴ Universitas PGRI Semarang,

ABSTRACT

The aim of this public service activity is to increase the committee of "Komunitas Omah Sinau (Community of Omah Sinau)" on Wonokerto Village of Batang Regency on Digital Literacy as their daily activity. The partner of this public service activity is "Komunitas Omah Sinau" on Wonokerto Village, Bandar District, Batang Regency. The team used personal understanding, workshop, and guidance method in conducting the activity. The activities were divided into 3 sessions; they were: (1) Socialization about the Concept of Digital Literacy, Kinds of Digital Media, Effect of Digital Media abuse, the Preventif Action of Digital Media Abuse, and What the Parents should do in Companing Their Children in Using Digital Media; (2) Monitoring Session; and (3) Evaluation and Accompaniment Session.

Keyword: *Digital Literacy; Community; Omah Sinau*

ABSTRAK

Tujuan PKM ini adalah untuk meningkatkan kompetensi para pengelola Komunitas Omah Sinau Desa Wonokerto dalam bidang Literasi Digital sehingga dapat mengaplikasikannya dalam mendampingi peserta didik. Mitra program ini adalah Komunitas Omah Sinau Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Metode yang digunakan adalah peningkatan pemahaman, pelatihan, dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan akan dilakukan melalui (1) sosialisasi dampak penyalahgunaan media sosial, tindakan preventif dalam pencegahan penyalahgunaan media digital, bentuk-bentuk penyalahgunaan penggunaan media sosial, dampak penyalahgunaan penggunaan media sosial, (2) Monitoring (3) Evaluasi dan Pendampingan.

Kata kunci: literasi digital; komunitas; Omah Sinau

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia digital saat ini menimbulkan berbagai hal yang kontradiktif. Dikatakan demikian karena perkembangan dunia digital menghasilkan berbagai hal yang positif sekaligus negatif. Hal positif terlihat dari semakin cepatnya akses informasi yang dapat diterima oleh semua orang, tidak hanya dewasa tetapi juga anak-anak. Sayangnya, informasi bebas yang diterima melalui dunia digital tidak hanya informasi yang positif, melainkan juga berbagai konten informasi yang negatif seperti pornografi, kekerasan, bahkan

hoaks. Artinya, setiap orang dapat dengan mudah dan cepat mengakses berbagai konten negatif tersebut.

Minimnya pengetahuan akan literasi digital menjadikan banyak pengguna media sosial terjebak dalam berbagai kasus penyebaran konten negatif tersebut. Kurangnya kebijaksanaan para pengguna media sosial juga telah banyak membuat mereka berhadapan dengan permasalahan hukum. Berbagai kasus penyalahgunaan dalam penggunaan media sosial tidak hanya menyeret kaum muda yang merupakan generasi milenial, akan tetapi akhir-akhir ini justru menyeret politisi, artis, kaum terpelajar dan ibu-ibu. Beberapa orang politisi dan artis juga telah menjadi korban dan pelaku dari berbagai kasus penyalahgunaan media sosial ini. Kaum terpelajar diwakili oleh beberapa orang dosen dari Universitas yang berbeda harus berhadapan dengan hukum karena dilaporkan telah menyebarkan berita bohong (hoaks) melalui media sosialnya (<https://www.tribunnews.com/nasional/2019/06/17/dosen-asal-solo-yang-sebarkan-hoax-server-kpu-disetting-sering-pindah-pindah-selama-buron.>, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190510154600-12-393780/sebar-hoaks-people-power-dosen-pascasarjana-ditangkap-polisi>)

Hal ini membuktikan bahwa berbagai penyalahgunaan media sosial tidak didasari dari minimnya kompetensi akademis, melainkan dari minimnya pengetahuan akan literasi digital. Sikap dan perilaku tidak bijak dalam pemanfaatan media sosial ini juga dapat diakibatkan dari minimnya pengetahuan tentang dampak penyalahgunaan media sosial yang sebenarnya sudah tertera dalam Undang-undang ITE. Kecenderungan kasus yang menyeret berbagai kalangan tersebut membuktikan pula bahwa pengguna sosial media dewasa ini sangat masif dan terdiri dari berbagai kalangan, termasuk para ibu-ibu orang tua siswa dalam Komunitas Omah Sinau.

Komunitas Omah Sinau secara swadaya mendampingi anak-anak di Desa Wonokerto mulai usia dini (PAUD) sampai kelas 6 SD/MI melalui bimbingan belajar dan pengembangan

minat serta bakat. Peserta dari kegiatan tersebut berasal dari sekitar lokasi Omah Sinau. Jumlah total peserta 150 anak, dengan kehadiran yang pasang surut.. Berbagai kegiatan yang selama dilakukan oleh Komunitas Omah Sinau lebih banyak menysasar anak-anak sebagai peserta. Sayangnya masih minim kegiatan yang ditujukan untukmemperkuat kompetensi para fasilitator, termasuk topik literasi digital.

Minimnya literasi digital dikhawatirkan dapat berimbas pada kekurangpahaman para orangtua dan wali tersebut akan aktivitas digital yang dilakukan oleh anak-anak mereka. Sehingga mereka beserta anak-anaknya menjadi rentan penyalahgunaan penggunaan media digital serta media sosial. Anak-anak juga menjadi kurang terlindungi haknya dalam mendapatkan informasi yang sehat dan bermanfaat dari media sosial.

Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah Komunitas Omah Sinau. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah minimnya pengetahuan tentang literasi digital yang dimiliki oleh para fasilitator. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang peran fasilitator dalam pendampingan aktivitas anak dalam pemanfaatan media digital. Kedua permasalahan tersebut berimbas pada dampak penyalahgunaan media sosial dan dunia digital. Berdasarkan analisis situasi di lokasi mitra, permasalahan yang akan menjadi prioritas dalam pelaksanaan PKM adalah bidang humaniora dan pendidikan. Keduanya menjadi prioritas karena untuk mewujudkan SDM yang memiliki kemampuan dalam hal literasi digital. Pencapaian tujuan ini diejawantahkan dalam bentuk pelatihan *softskill* yang bertujuan untuk memberdayakan fasilitator yang tergabung dalam Komunitas Omah Sinau. Sisi pendidikan menjadi hal utama di dalam bentuk-bentuk kegiatan pengabdian PKM ini karena tim pengusul berlatar belakang pendidik di perguruan tinggi. Wujud pelaksanaan kegiatan pengabdian PKM yang mendesak untuk segera ditangani adalah pemberdayaan masyarakat yang lebih menitikberatkan kegiatan kepada peningkatan pengetahuan tentang media digital, penggunaan media sosial secara

bijak; dampak penyalahgunaan media sosial; tindakan preventif dalam pencegahan penyalahgunaan media digital.

METODE

Kegiatan PKM dengan tujuan membentuk Komunitas Omah Sinau sebagai komunitas *melek digital* ini direncanakan akan dilaksanakan secara bertahap selama 3 bulan. Berdasarkan prioritas permasalahan yang telah ditemukan dan sesuai dengan kesepakatan bersama antara tim pengusul dengan para mitra, maka metode yang digunakan dalam PKM ini adalah sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Sosialisai dilakukan untuk memberikan pemahaman pengelola atau fasilitator. Materi yang akan disampaikan adalah (1) Konsep media digital; (2) jenis-jenis media digital; (3) dampak penyalahgunaan media sosial, (4) tindakan preventif dalam pencegahan penyalahgunaan media digital (5) konsep media social, (6) Jenis-jenis media social, (7) bentuk-bentuk penyalahgunaan penggunaan media social, (8) dampak penyalahgunaan penggunaan media social, (9) peran fasilitator dalam pendampingan aktivitas anak dalam pemanfaatan media digital. Sosialisasi dilaksanakan di Madin Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Untuk mendukung terlaksananya sosialisai, mitra menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Nara sumber dan media pendukung sosialisasi disediakan oleh tim PKM. Model sosialisasi adalah model pembelajaran andragogi dan pembelajaran interaktif dengan lebih menekankan pada pengembangan potensi mitra. Luaran yang dihasilkan dari sosialisasi ini adalah tercapainya pemahaman tentang media digital, dampak penyalahgunaan media sosial, tindakan preventif dalam pencegahan penyalahgunaan media digital.

Pelatihan akan dilaksanakan di tempat yang sama. Pelatihan diberikan kepada pengelola Komunitas Omah Sinau. Keterampilan yang akan dilatihkan adalah (1) mengenal dunia digital, (2) pemanfaatan dunia digital dan media sosial. Sarana dan prasarana pelatihan

disiapkan oleh mitra. Fasilitator dan nara sumber disediakan oleh tim IbM. Model pelatihan lebih menekankan pada partisipasi aktif peserta dengan memanfaatkan potensi yang ada. Luaran yang dihasilkan dari pelatihan ini adalah penguasaan dan pengaplikasian pengetahuan tentang literasi digital dalam Komunitas Omah Sinau dan pembentukan komunitas *melek digital*. Monitoring dan Evaluasi akan dilakukan secara berkala setiap bulan satu kali. Sedangkan pendampingan dilakukan baik pada saat sosialisai, pelatihan, maupun pasca pelatihan oleh Tim PKM.

HASIL

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan dengan mitra Komunitas Omah Sinau telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan yakni pada hari Minggu, tanggal 20 dan 27 Oktober 2019. Pada pertemuan pertama dilakukan sosialisasi tentang literasi digital. Sedangkan pada pertemuan kedua dilakukan pendampingan terhadap para peserta khususnya para pengelola Komunitas Omah sinau dalam pemanfaatan media digital dalam rangka upaya pendampingan penggunaan media digital kepada anak. Kegiatan ini berempat di MADIN Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang, yang merupakan salah satu tempat berkegiatan Komunitas Omah Sinau. Peserta kegiatan PKM adalah para pengelola komunitas Omah Sinau. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan metode sosialisasi dan pendampingan. Sosialisasi dilaksanakan di awal kegiatan PKM dengan tujuan memberikan pemahaman kepada para peserta mengenai literasi digital.



Gambar 4.1 Para peserta sosialisasi

PEMBAHASAN

Materi disampaikan oleh tim PKM dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Materi yang pertama disampaikan terkait dengan konsep dan jenis-jenis media sosial. Materi ini diberikan karena belum semua peserta memahami konsep media sosial dan jenis-jenisnya. Materi berikutnya adalah bentuk-bentuk dan dampak penyalahgunaan penggunaan media digital. Materi ini diberikan dengan alasan karena semakin maraknya penyalahgunaan dalam penggunaan media sosial yang dilakukan oleh para pengguna termasuk anak-anak. Maraknya penyalahgunaan tersebut banyak dipicu dari ketidakpahaman mereka terhadap penggunaan media sosial dengan bijak dan dampak penyalahgunaannya. Untuk mengatasi hal tersebut maka materi berikutnya adalah tindakan preventif dalam pencegahan penyalahgunaan media digital bentuk-bentuk penyalahgunaan penggunaan media sosial. Materi terakhir yang akan melengkapi adalah peran fasilitator dalam pendampingan aktivitas anak dalam pemanfaatan media digital.

Berbagai bentuk penyalahgunaan penggunaan media digital tersebut terjadi karena minimnya peran pendampingan penggunaan gawai. Bahkan banyak pula terjadi karena pemahaman pendamping terhadap dunia digital juga sangat minim. Oleh karena itu kegiatan PKM ini tidak menasar anak-anak, melainkan para fasilitator yang melakukan

pendampingan dan pembekalan kepada anak tentang berbagai hal terkait dengan dunia digital.

Sosialisasi berjalan dengan baik dan lancar. Para peserta terlihat antusias hal ini dibuktikan dengan tingginya rasa keingintahuan para peserta PKM terhadap materi yang disampaikan oleh TIM. Peserta dengan tenang mengikuti jalannya kegiatan, yang semula dijadwalkan dari pukul 9.00 dan selesai pada pukul 11.30, namun baru selesai pada pukul 12.30 karena sesi tanya jawab melebihi target waktu.

Hasil dari sosialisasi tersebut adalah meningkatnya pemahaman tentang berbagai macam jenis media sosial, bahaya penyalahgunaan penggunaan media sosial, dampak negatif dunia digital pada anak, tindakan preventif penyalahgunaan media sosial. Pada saat sosialisasi dilaksanakan, diketahui bahwa sebagian besar peserta tidak memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan media digital secara optimal. Oleh karena itu, tahap berikutnya adalah pendampingan.

Pada tahap pendampingan, difokuskan pada upaya mendampingi para peserta dalam pemanfaatan media digital secara lebih optimal terutama dalam rangka pendampingan penggunaan media digital anak. Peserta yang merupakan fasilitator Komunitas Omah Sinau hanya berlatar belakang pendidikan SMP dan SMA sehingga tidak memiliki pengetahuan banyak tentang dunia digital. Peserta banyak yang tidak mengetahui tentang pemanfaatan dunia digital untuk pendampingan dalam pembelajaran anak. Selama ini peserta hanya memahami bahwa dunia digital dapat dimanfaatkan untuk hiburan. Pendampingan dilakukan oleh tim termasuk para mahasiswa. Dalam pendampingan ini para peserta didampingi untuk mengaplikasikan pemahaman yang diperoleh pada tahap sosialisasi. Para peserta didampingi dalam mengakses jenis-jenis media sosial, membedakan konten hoaks dan fakta, menghindari predator sex di dunia maya, dan pengoptimalan pemanfaatan dunia digital untuk pendampingan perkembangan anak. Hasil dari kegiatan pendampingan ini adalah

peningkatan kewaspadaan para peserta terhadap berbagai bahaya penyalahgunaan penggunaan media sosial oleh anak. Selain itu, peningkatan kemampuan para peserta dalam pemanfaatan dunia digital.

Tim Pengabdian yang juga melibatkan mahasiswa ini membagi tugas sesuai bidang keahliannya dan kompetensinya. Pada tahap pendampingan keterlibatan mahasiswa sebagai tim Pengabdian lebih optimal. Para mahasiswa mendampingi para peserta secara berkelompok yang terdiri dari 2 sampai 3 anggota dalam setiap kelompoknya. Dengan berbekal pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan media sosial, mahasiswa menjadi pendamping peserta dalam mengoptimalkan pemanfaatan dunia digital dan media sosial. Selain materi tentang pemilihan konten untuk pendampingan anak, penggunaan berbagai aplikasi juga menjadi salah satu materi dalam pendampingan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah masih minimnya kegiatan-kegiatan pelatihan yang diberikan kepada Komunitas Omah Sinau membuat antusiasme fasilitator sebagai pengelola Komunitas Omah Sinau sangat tinggi. Masih terdapat banyak hal yang memungkinkan untuk ditindaklanjuti guna peningkatan kualitas dan pengembangan Komunitas Omah Sinau, di antaranya adalah terkait dengan pendidikan ramah anak; pendidikan seks untuk anak, pendidikan anti bullying, dan lain sebagainya. Adapun saran dari kegiatan ini adalah peningkatan kompetensi dan konsistensi para pengelola Komunitas Omah Sinau.

DAFTAR PUSTAKA

CNN Indonesia.com (2019) Sebar Hoaks People Power Dosen pascasarjana Ditangkap Polisi
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190510154600-12-393780/sebar-hoaks-people-power-dosen-pascasarjana-ditangkap-polisi>)

diunduh pada 21 Oktober 2020

Gatra.com. (2019) istri TNI AD Sebar Hoaks Wiranto Suami langsung Dicapot. <https://www.gatra.com/detail/news/450429/politik/-istri-tni-ad-sebar-hoaks-wiranto-suami-langsung-dicapot>. Diunduh pada 21 Oktober 2020.

Tribunnews.com. (2019). Dosen Asal Solo yang Sebarkan Hoax Server KPU Disetting Sering Pindah Selama Buron. <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/06/17/dosen-asal-solo-yang-sebarkan-hoax-server-kpu-disetting-sering-pindah-pindah-selama-buron>. diunduh pada 21 Oktober 2020.